

MENAKAR IMPLEMENTASI CSR PERUM PERHUTANI DIVISI REGIONAL JAWA TIMUR UNTUK KEMANFAATAN MASYARAKAT

Dinda Veny Wulandari¹, Eko Nurhadi², Eko Priyanto³

¹ Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

email: dindaaveny@gmail.com

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) is now a popular theme discussed in Indonesia to contributed to the development of the surrounding community, both economically and socially. One of them is Perum Perhutani Regional Division of East Java, which has implemented it into two main programs between PKBL and Social Management. Its implementation is based on the laws and regulations, one of which is the Decree of the Board of Directors of PerumPerhutani No.269/KPTS/DIR/2011. The purpose of this research is to identify CSR implementation, identify supporting factors and inhibit CSR implementation, as well as the benefits felt by community. The study used qualitative descriptive analysis with SEM-PLS. Data collection uses secondary data in the form of interviews, annual activity reports, and library studies. The results showed that CSR implementation had a lot of benefit for community that is create a good relation between community dan corporate, quality of life improvement, improvement of infrastructur, and reduce social conflict.

Keywords: *Implementation; CSR; Community*

MENAKAR IMPLEMENTASI CSR PERUM PERHUTANI DIVISI REGIONAL JAWA TIMUR UNTUK KEMANFAATAN MASYARAKAT

Dinda Veny Wulandari¹, Eko Nurhadi², Eko Priyanto³

¹ Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

email: dindaaveny@gmail.com

Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial kini menjadi tema yang populer diperbincangkan di Indonesia untuk memberikan kontribusinya kepada pengembangan masyarakat sekitar, baik secara ekonomi maupun sosial. Salah satunya Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur yang telah mengimplementasikannya kedalam dua program utama yaitu PKBL dan Kelola Sosial. Pelaksanaannya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, salah satunya Keputusan Direksi Perum Perhutani No.269/KPTS/DIR/2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi implementasi CSR, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi CSR, serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya program CSR oleh Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur. Pengumpulan data melalui wawancara, laporan kegiatan dan studi pustaka yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi CSR mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat diantaranya menciptakan hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan sarana prasarana, dan mengurangi konflik sosial.

Kata Kunci : Implementasi, CSR, Masyarakat

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) atau yang diterjemahkan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan perlahan namun pasti telah menjadi perhatian publik. Dari awal kemunculannya, konsep CSR yang dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 merupakan wujud tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh pelaku bisnis sebagai kelanjutan dan pelaksanaan berbagai kegiatan derma (*charity*) serta wujud kecintaan terhadap sesama manusia (*philantrophy*) (George, 2013).

Kini CSR menjadi tema yang populer diperbincangkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk melabeli inisiatif sosial yang mereka selenggarakan. Didalam buku yang ditulis oleh Hendriani dan Tjahjono (2018), wajar saja mengingat CSR digunakan pemerintah dalam berbagai kebijakan dan peraturan terkait kewajiban korporasi untuk bertanggung jawab atas kondisi sosial dan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah operasinya maupun atas permasalahan lingkungan hidup yang ditimbulkan akibat pelaksanaan kegiatan usaha mereka. Tuntutan pemerintah atas tanggung jawab sosial perusahaan initermaktub dalam Undang-Undang No.22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) , Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Peraturan Menteri BUMN No.5 Tahun 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dan Program Bina Lingkungan, serta pada Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Arti penting CSR berdasarkan artikel yang dikutip dari laman web Sucofindo (2019) menyebutkan bahwa CSR bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada pengembangan masyarakat sekitar perusahaan, baik secara ekonomi maupun sosial. Dengan adanya CSR, maka perusahaan akan membantu pemerintah dengan ikut berperan dalam ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya. CSR juga memberikan keuntungan bagi perusahaan sendiri yaitu perusahaan akan lebih dekat dengan masyarakat sekitar sekaligus mendapatkan dukungan operasional. Dalam perjalanannya, CSR menyisakan dua permasalahan pokok yaitu terkait implementasi CSR dan manfaat dengan adanya program CSR tersebut.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam ketentuan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) Pasal 1 ayat (3) secara tegas dinyatakan sebagai komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Untuk menjamin kepastian hukum dalam pelaksanaan CSR, pemerintah mengeluarkan kebijakan berupaperaturan perundang-undangan yang mengatur mengenai CSR yang diharapkan nantinya dapat dijadikan pedoman dalam penerapannya. Pengaturan CSR di Indonesia secara tegas diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT). Dalam UU PT No.40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat (3) menjelaskan tentang pengertian CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan (*profit*); masyarakat khususnya sekitar usaha (*people*); serta lingkungan hidup (*planet*). Sehingga dapat dipahami bahwa CSR harus menasar pada tiga hal yaitu *profit*, *people* dan *planet* (*triple bottom lines* dalam CSR) (Elkington, 1997 dalam Wibisono, 2007 dalam Pangarso *et al.* 2016).

Menurut Nor Hadi (2009), implementasi program CSR berupa aktivitas sosial dapat mempunyai dampak langsung (*direct effect*) dan dampak tidak langsung (*indirect effect*) sehingga praktik CSR dapat dikategorikan sebagai aktivitas yang dilaksanakan bersama masyarakat serta manfaatnya langsung dapat dirasakan oleh masyarakat dan sebagai aktivitas yang pelaksanaannya tidak bersama-sama masyarakat tetapi manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya juga dijumpai faktor pendukung maupun penghambat.

Rahma Yulita (2018) dan Widokarti (2014) menjelaskan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi dalam implementasi CSR saat ini yang berkaitan tentang belum jelasnya kewajiban sebuah perusahaan dalam menjalankan program CSR dan manfaat yang belum dirasakan oleh masyarakat.

Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur sebagai salah satu perusahaan BUMN di Indonesia, telah mengimplementasikan CSR dalam bentuk Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) dan Kelola Sosial yang pelaksanaannya dilakukan oleh dua departemen kerja yang berbeda. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih “**MENAKAR IMPLEMENTASI CSR PERUM PERHUTANI DIVISI REGIONAL JAWA TIMUR UNTUK KEMANFAATAN MASYARAKAT**” sebagai judul penelitian karena memandang perlu dilakukannya penelitian tersebut sehingga diperoleh informasi lebih jelas disertai bukti ilmiah.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur yang beralamatkan di Jalan Genteng Kali No. 49, Kota Surabaya pada September 2020.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur dan masyarakat desa hutan yang terlibat aktif dalam pengelolaan hutan bersama.

Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu yang representatif. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden adalah ahli dalam bidang PKBL dan Kelola Sosial Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur.
2. Responden adalah pihak yang terdampak PKBL dan Kelola Sosial Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur.

Teknik pengambilan sampel dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi dan wawancara langsung ke Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur dan beberapa KPH di wilayah Jawa Timur dengan kriteria yang cocok untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel sebanyak 50 orang didasarkan pada pendapat Arikunto (2006) mengenai kebutuhan alat analisis yang dapat dilakukan dengan jumlah minimal sampel sebanyak 30 orang.

Analisis Data

Analisis Deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini, analisis data deskriptif bersifat induktif yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Dalam menganalisis data yang penulis kumpulkan maka digunakan metode analisis data yang ditarik kesimpulan secara umum. Teknik analisis data deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pelaksanaan CSR serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada staff/karyawan bagian PKBL dan Pengembangan Perhutanan Sosial.
2. Melakukan pengamatan/observasi secara langsung terkait hal-hal yang berhubungan dengan implementasi CSR.
3. Menjabarkan informasi dan menyajikan data dalam bentuk teks, tabel, gambar maupun bagan.
4. Menarik kesimpulan berdasarkan informasi dan data yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Implementasi CSR Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur

Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur sebagai salah satu Perusahaan BUMN lingkup Departemen Kehutanan telah berkomitmen terhadap pengembangan serta pengelolaan hutan dan hasil hutannya sebagai bentuk tanggung jawab untuk kepentingan lingkungan dan operasional perusahaan. Bentuk tanggung jawab tersebut diartikan sebagai implementasi CSR pada penelitian ini. Pada pembahasan implementasi CSR Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur ini, yang bertindak sebagai responden yang mewakili perusahaan adalah Kepala Seksi Utama Bidang PKBL & Pengembangan Koperasi beserta staff bagian dan Expert Madya Pengembangan Perhutanan Sosial beserta staff bagian.

Sebagai salah satu Perusahaan BUMN, Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur berkewajiban ikut serta menunjang program pemerintah dalam mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi kerakyatan serta pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha bagi usaha kecil sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya. Dalam menjalankan usahanya, Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur berpegang kepada tiga aspek pengelolaan hutan lestari yaitu Keuntungan (*Profit*), Masyarakat (*People*), dan Lingkungan (*Planet*) yang harus dapat terus membaik dan tumbuh. Keberhasilan pelaksanaan ketiga prinsip tersebut harus dapat diwujudkan secara bersamaan dengan optimal. Sehingga dalam upaya tersebut, Perum Perhutani memaksimalkan pelibatan para pemangku kepentingan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan CSR sebagai wujud komitmen dan kepedulian dalam membantu mensejahterakan masyarakat sekitar dan menjaga kelestarian alam. Dalam pelaksanaan CSR mengacu pada beberapa asas hukum diantaranya UU No.19/2003, KepMen BUMN No.KEP-236/MBU/2003,

UUNo.40/2007,PerMen BUMN No.PER-05/MBU/2007, Kep. Direksi Perum Perhutani No.269/KPTS/DIR/2011.

Adapun tahapan dalam Implementasi CSR, diantaranya :

1. Tahapan *Engagement*, dengan menentukan program yang tepat bagi masyarakat, adanya komunikasi antara perusahaan dan masyarakat.
2. Tahapan *Assesment*, dengan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat sebagai dasar perumusan program.
3. Tahapan *Plan of Action* atau Perencanaan dengan membentuk unit program PKBL dan Kelola Sosial, menentukan masalah, tugas dan kebutuhan/ajuan masyarakat, menyusun SOP kegiatan, menyusun RKA kegiatan, dan evaluasi.
4. Tahapan *Action and Facilitation* atau Implementasi dengan penetapan program, sosialisasi, dan pelaksanaan kegiatan.
5. Tahapan Evaluasi dengan perbaikan program yang telah dilaksanakan.

Perum Perhutani Divisi Regional mengimplementasikan dalam dua program utama yaitu PKBL dan Kelola Sosial. Pelaksananya telah memenuhi unsur *Triple Bottom Line* atau 3P (*profit, people, planet*) yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Profit (Ekonomi)*

Pada aspek *profit* atau ekonomi, telah terlaksana kegiatan CSR Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur dalam bentuk Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) dan Kelola Sosial. Pada setiap program mempunyai manfaat secara ekonomi baik bagi perusahaan maupun masyarakat. Manfaat ekonomi bagi perusahaan meliputi, a) berkurangnya angka kehilangan produksi hutan yang diakibatkan oleh pembalakan liar, sehingga meminimalkan angka kerugian yang diterima oleh perusahaan, hal tersebut dikarenakan adanya program yang melibatkan peran aktif masyarakat untuk bersama-sama mengelola hutan, b) perusahaan juga dapat meningkatkan laba yang dipengaruhi oleh reputasi yang lebih baik sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat, konsumen, maupun investor sebagai perusahaan yang bertanggung jawab.

Adapun manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat desa hutan yaitu, a) pemberian pinjaman modal usaha dapat menciptakan peluang usaha, b) penciptaan kesempatan kerja, dan c) meningkatkan keterampilan sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa hutan. Dengan adanya program CSR Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur turut membantu dalam rangka pengentasan kemiskinan.

2. *People (Masyarakat)*

Pada aspek *people* atau masyarakat juga telah dipenuhi, hal ini dibuktikan dengan adanya pelaksanaan program CSR berdasarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat setempat. Disamping itu, terdapat beberapa program CSR yang melibatkan peran aktif masyarakat untuk mengelola hutan bersama, sehingga tercipta hubungan yang baik antara Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur dan masyarakat desa hutan. Maka diperoleh manfaat dari pelaksanaan program CSR dalam aspek masyarakat adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi konflik sosial.

3. *Planet (Lingkungan)*

Pada aspek *planet* atau lingkungan, pelaksanaan CSR Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur memiliki tanggung jawab untuk memelihara lingkungan dan menjaganya dari dampak buruk operasional usaha yang dijalankan. Perusahaan telah ikut serta dalam memberikan bantuan terhadap pemngembangan sarana dan prasarana umum, pelestarian lingkungan untuk mencegah kerusakan lingkungan, dan bantuan perbaikan lingkungan tempat tinggal akibat bencana alam.

Dengan demikian program CSR Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur telah turut serta meningkatkan kualitas lingkungan dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut *profit, people, planet*, Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur telah menjalankan usaha dengan bertanggung jawab terhadap ekonomi, masyarakat dan lingkungan. Program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, serta kompetensi masyarakat dalam berbagai bidang dan ikut berpartisipasi dalam usaha mencegah terjadinya bencana yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan. Dengan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar laba jangka pendek, tetapi juga ikut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan (terutama hutan produksi dan desa sekitar hutan) dalam jangka panjang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi CSR

Faktor Pendukung : Dasar hukum (UU yang mengatur) Keputusan Direksi Perum Perhutani No.269/KPTS/DIR/2011 dan UUD 1945 Pasal 33 ayat (2) yang menerangkan sumber daya alam yang menguasai hajat hidup bersama dikelola oleh negara; dan Sumber daya manusia yang dibentuk pada bidang khusus untuk fokus menangani program CSR. Faktor Penghambat : Kurangnya pemahaman mengenai CSR lebih dalam dan terfokus meskipun bidang yang ditekuni berkaitan dengan CSR.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan mengenai Implementasi CSR Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur dan Pengaruhnya Terhadap Keunggulan Bersaing, dapat disimpulkan bahwa :

1. Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur telah mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kedalam dua program utama yaitu Program Kemitraan & Program Bina Lingkungan (PKBL) dan Kelola Sosial. Pelaksanaan program CSR tersebut juga telah sesuai dengan amanat perundang-undangan yang berlaku. Adapun pelaksanaannya memperhatikan 3 aspek *profit, people, planet*. Dengan demikian Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur telah menjalankan usaha dengan bertanggung jawab terhadap ekonomi, masyarakat dan lingkungan. Program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, serta kompetensi masyarakat dalam berbagai bidang dan ikut berpartisipasi dalam usaha mencegah terjadinya bencana yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan.
2. Dalam implementasi CSR terdapat faktor pendukung yang merupakan perundang-undangan yang dijadikan pedoman bagi Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur serta sumber daya manusia yang dibentuk secara khusus untuk melaksanakan program. Adapula faktor penghambat dalam implementasi CSR Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur adalah pemahaman masyarakat dan karyawan yang kurang mengenai CSR.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ir. Eko Nurhadi, MS dan Ir. Eko Priyanto, MP selaku Dosen Fakultas Pertanian UPN “Veteran” Jawa Timur yang telah banyak memberikan pengarahan, motivasi, masukan serta meluangkan waktu dan tenaganya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing penulis.

DAFTAR REFERENSI

- George, Rickhy. 2013. *Implementasi Corporate Social Responsibility di PT. Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkit Gresik*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Vol.1, No. 1. Universitas Airlangga. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/16389>
- Hendriani, Lis dan Tjahjono, Godo. 2018. *Indonesia's Best Practices Of Corporate Social Initiative*. Jakarta: PT Swasembada Media Bisnis.
- Pangarso, Astadi, et. al. 2016. *Analisis Respon Masyarakat Terhadap Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pembangkit Listrik*. Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen. Vol. 1, No. 1. Universitas Telkom. <http://jraam.polinema.ac.id/index.php/jraam1/article/view/42>
- Peraturan Menteri BUMN No.Per-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan BUMN dan Program Bina Lingkungan yang selanjutnya diperbarui dengan Peraturan Menteri BUMN No.Per-02/MBU/2017.
- Peraturan Menteri BUMN No.Per-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN yang selanjutnya diperbarui dengan Peraturan Menteri BUMN No.Per-09/MBU/2012.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2010 Tentang Perusahaan Umum (Perum) Kehutanan Negara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak Bumi dan Gas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- Widokarti, Joko Rizkie. 2014. *Masalah Dasar Pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia*. Universitas Terbuka.
- www.perumperhutani.co.id
- Yulita, Rahma. 2018. *Menguak Problematika CSR di Indonesia*. (diakses melalui <https://ksm.ui.ac.id/menguak-problematika-csr-di-indonesia> pada Jumat 30 Agustus 2019) diterbitkan pada 25 Januari 2018.